

# ANALISIS EFISIENSI DAN KONTRIBUSI TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA BENASARE KECAMATAN RUBARU

## Analysis Of The Efficiency And Contribution Of Female Labor In Raw Chili Enterprises In Benasare Village, Kecamatan Rubaru

Nurul Aqidah<sup>1)</sup>, Henny Diana Wati<sup>2)</sup>, Ribut Santosa<sup>3)</sup>.

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja

### Abstrak

Cabai rawit dikenal dengan nama latin *Capsicum frutescens L.* Ada tiga jenis cabai rawit yaitu terdiri dari cabai rawit domba, cabai rawit jemprit, dan cabai rawit celepik. Di Desa Benasare Kecamatan Rubaru biasanya menggunakan jenis cabai rawit domba yang dapat dilihat dari ciri fisik yang sama, yaitu berwarna hijau muda pucat, oranye, ataupun merah. Luas areal tanaman hortikultura pada komoditi cabai rawit di Desa Benasare yaitu 93 Ha, dengan jumlah produksi cabai rawit sebanyak 251,1 Ton pada tahun 2019 (Programa Desa Benasare, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui tingkat efisien usahatani cabai rawit di Desa Benasare (2) mengetahui berapakah persentase kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani cabai rawit di Desa Benasare. Penentuan lokasi tersebut ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan pengembangan pembangunan pertanian, baik tanaman pangan maupun tanaman hortikultura. Metode pengambilan sample menggunakan metode *surve*. Metode analisis data yang digunakan adalah *analisis efisiensi dan kontribusi tenaga kerja perempuan*.

Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata R/C ratio pada usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru pada luas lahan 1 Ha sebesar 1,4 yang menunjukkan bahwa penggunaan biaya produksi sudah efisien karena nilai R/C ratio lebih besar dari satu. R/C Ratio diperoleh dari biaya total penerimaan sebesar Rp. 48.051.499 dibagi total biaya sebesar Rp. 37.049.519. Sedangkan hasil analisis kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru yaitu sebesar 57,5 %, sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi tenaga kerja perempuan lebih besar dibandingkan dengan kontribusi tenaga kerja laki-laki di Desa Benasare Kecamatan Rubaru.

**Kata Kunci : Efisiensi, Kontribusi, Cabai Rawit**

### Abstract

Cayenne pepper is known as the latin name *capsicum frutescens l.* There are three types of cayenne pepper, consisting of lamb chili, jemprit cayenne pepper, and celepik cayenne pepper. In benasare village, rubaru district, usually using sheep's bird's eye chilies, which can be seen from the same physical characteristics, namely pale light green, orange, or red. The area of horticultural crops for the commodity of cayenne pepper in benasare village is 93 hectares, with a total production of 251.1 tons of cayenne pepper in 2019 (programa desa benasare, 2019).

The objectives of this study were (1) to determine the efficient level of cayenne pepper farming in benasare village (2) to determine the percentage of contribution of female workers to cayenne pepper farming in benasare village. The location is determined

purposively with the consideration that the area is a development of agricultural development, both food crops and horticultural crops. The sampling method using the survey method. The data analysis method used is the analysis of the efficiency and contribution of the female workforce.

The results of the analysis show that the average value of  $r / c$  ratio in cayenne pepper farming in benasare village, rubaru district on a land area of 1 hectare is 1.4 which indicates that the use of production costs is efficient because the  $r / c$  ratio is greater than one. The  $r / c$  ratio is obtained from the total cost of revenue of rp. 48,051,499 divided by the total cost of rp. 37,049,519. Meanwhile, the results of the analysis of the contribution of female workers to cayenne pepper farming in benasare village, rubaru district were 57.5%, so it can be said that the contribution of female workers is greater than the contribution of male workers in benasare village, rubaru district.

**Keywords:** *efficiency, contribution, cayenne pepper*



## PENDAHULUAN

Cabai rawit dikenal dengan nama latin *Capsicum frutescens L.* Ada tiga jenis cabai rawit yaitu terdiri dari cabai rawit domba, cabai rawit jemprit, dan cabai rawit celepik. Di Desa Benasare Kecamatan Rubaru biasanya menggunakan jenis cabai rawit domba yang dapat dilihat dari ciri fisik yang sama, yaitu berwarna hijau muda pucat, oranye, ataupun merah. Luas areal tanaman hortikultura pada komoditi cabai rawit di Desa Benasare yaitu 93 Ha, dengan jumlah produksi cabai rawit sebanyak 251,1 Ton pada tahun 2019 (Programa Desa Benasare, 2019).

Seorang perempuan memiliki kesempatan yang sama seperti seorang laki-laki untuk bekerja dalam berbagai bidang termasuk didalamnya peran dalam pembangunan pertanian. Keterlibatan, keikutsertaan, maupun melibatkan seorang perempuan tani dapat disebut juga sebagai kontribusi. Dalam hal ini, yang dapat dilakukan oleh kontribusi tenaga kerja perempuan mulai dari kegiatan pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen sampai pada kegiatan pemasaran. (Puspitasari, 2012).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan pengembangan pembangunan pertanian, baik tanaman pangan maupun tanaman hortikultura sehingga terdapat beragam perempuan untuk berkontribusi dalam kegiatan penanaman sampai panen pada usahatani cabai rawit, agar dapat meningkatkan pembangunan pertanian di Desa Benasare.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan penyebaran kuisioner.

Menurut Uma Sekaran (2006), secara umum untuk penelitian jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang

baik adalah 30 sampel. Dalam penelitian ini, mengambil jumlah sampel sebanyak 30 sampel dari total populasi sebanyak 64 petani cabai rawit di Desa Benasare. Metode penentuan responden dilakukan secara acak atau random sampling dengan menggunakan sistem lotre. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, kemudian perhitungan analisis ini menggunakan analisis efisiensi dan kontribusi tenaga kerja perempuan untuk menganalisis, mengolah data dan menjawab rumusan masalah.

Untuk menjawab rumusan yang pertama menggunakan analisis kelayakan yaitu untuk mengetahui efisiensi usahatani. Dalam melakukan perhitungan tersebut menggunakan RC-rasio (*Revenue Cost Ratio*). Apabila RC-rasionya  $> 1$  maka usahatani tersebut dapat dinyatakan efisien (Nurdin, 2009). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp/Proses Produksi)

TC = Total Biaya (Rp/Proses Produksi)

Keterangan :

R/C ratio  $> 1$ , Usahatani layak untuk diusahakan

R/C ratio  $< 1$ , Usahatani tidak layak untuk diusahakan

R/C ratio  $= 1$ , Usahatani tidak untung dan tidak rugi

Untuk menjawab rumusan yang kedua yaitu menggunakan rumus kontribusi tenaga kerja perempuan agar dapat mengetahui seberapa besar persentase tenaga kerja perempuan pada usahatani cabai rawit di Desa Benasare. Dapat dirumuskan sebagai berikut (Zulfikri dkk, 2014):

$$K = \frac{X_1 \times 100 \%}{X_2}$$

Keterangan:

K = Kontribusi tenaga kerja perempuan dalam usahatani cabai rawit (%)

$X_1$  = Jumlah tenaga kerja perempuan

$X_2$  = Jumlah tenaga kerja keseluruhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan ini meliputi beberapa perhitungan yaitu menghitung biaya usahatani cabai rawit yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya Tetap adalah biaya yang digunakan dalam sebuah usaha yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya tetap merupakan akumulasi biaya penyusutan alat-alat produksi, sewa *handraktor*, sewa lahan dan biaya listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam sebuah usaha yang dapat mempengaruhi hasil produksi. Biaya tetap merupakan akumulasi biaya bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, solar, listrik. Lalu menghitung biaya total yang merupakan keseluruhan dari biaya variabel dan biaya tetap yang telah dijumlahkan. Setelah itu menghitung Biaya penerimaan dan pendapatan. Dimana biaya penerimaan adalah total produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual. Besarnya biaya penerimaan sangat bergantung pada hasil produksi dan harga cabai rawit tersebut. Sedangkan pendapatan secara umum

didefinisikan sebagai hasil dari suatu usaha yang dijalankan yang dapat menentukan maju mundurnya suatu usaha yang dimiliki. Oleh karena itu pemilik usaha harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan. Responden pada penelitian ini adalah petani cabai rawit.

Kemudian yang paling akhir yaitu menghitung efisiensi usahatani cabai rawit. Efisiensi merupakan perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Untuk mengetahui layak tidaknya usahatani tersebut yaitu dengan cara melakukan perhitungan menggunakan R/C-ratio (*Revenue Cost Ratio*). Apabila R/C-rasionya  $> 1$  maka usahatani tersebut dapat dinyatakan efisien (Alfian Nur Amri, 2011).

Hasil pembahasan kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru yaitu meliputi perhitungan seluruh tenaga kerja perempuan dikali 100 % kemudian dibagi dengan tenaga kerja keseluruhan (laki-laki dan perempuan).

a. Tabel 4.1 Banyaknya Dusun Menurut Desa.

No	Desa/Kelurahan	Dusun
1	Basoka	4
2	Mandala	4
3	Karangangka	3
4	Pakondang	3
5	Matanair	3
6	Tambasari	4
7	Benasare	3
8	Bunbarat	3
9	Kalebengan	3
10	Rubaru	4
11	Duko	3
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>

Sumber : BPS Kecamatan Rubaru, 2019.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Desa Benasare memiliki tiga dusun yang terdiri

dari Dusun Benasare Timur, Dusun Benasare Barat dan Dusun Nangkek.

b. Tabel 4.2. Karakteristik Umur Responden Desa Benasare

No	Karakteristik	Umur	Jumlah	Persen
1	Dewasa Awal	33-40	1	3
2	Usia Madya	41-60	15	50
3	Dewasa Akhir	60-69	4	47

Sumber : Diolah dari data primer, 2020.

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa umur petani yang sangat dominan yaitu dimulai dari umur 41 tahun sampai 60 tahun sebesar 50 %. Hal ini disebabkan

karena kurangnya keinginan dari generasi muda untuk berkeja dibidang pertanian, para generasi muda lebih memilih bekerja di bidang perkantoran.

c. Tabel 4.3 Jenjang Pendidikan Responden Desa Benasare

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	%
1	SD	24	80
2	SMP		
3	SMA	5	17
4	Sarjana/Diploma	1	3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh responden di Desa Benasare Kecamatan Rubaru yang sangat dominan yaitu pendidikan tingkat SD

sebanyak 24 responden, pendidikan tingkat SMA sebanyak 5 responden dan pendidikan tingkat S1 terdiri dari 1 responden.

d. Tabel 4.4 Penggunaan Lahan Responden Desa Benasare

No	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Sawah	15,49
2	Tegal	263,45
3	Pekarangan	44,16
4	Hutan Rakyat	26,00
<b>Jumlah</b>		<b>349,1</b>

Sumber : BPS Kecamatan Rubaru, 2019.

Pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa jumlah luas lahan di Desa Benasare Kecamatan Rubaru seluas 349,1 Ha. Lahan tersebut terdiri dari beberapa jenis lahan yaitu jenis lahan sawah, tegal, pekarangan dan hutan rakyat. Lahan Sawah digunakan untuk proses penanaman padi dan palawija dengan luas lahan sebesar 15,49 Ha. Sedangkan lahan tegal digunakan untuk

proses penanaman jagung, cabai rawit, kacang tanah, dan ubi dengan luas lahan sebesar 263,45 Ha. Adapun lahan pekarangan yang dapat ditanami sayuran seluas 44,16 Ha dan juga terdapat lahan hutan rakyat yang biasanya ditanami jenis-jenis pohon dengan luas lahan sebesar 26,00 Ha (BPS Kecamatan Rubaru, 2019).

e. Tabel 4.5 Kelembagaan Petani Responden Desa Benasare

No	Kelembagaan Petani	Jumlah
1	Kelompok Tani	24
2	Kelompok Wanita Tani (KWT)	4
3	Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)	1

Sumber : BPS Kecamatan Rubaru, 2019.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kelembagaan petani pada kelompok tani yaitu berjumlah 24, pada kelompok wanita tani sebanyak 4 KWT dan pada gabungan kelompok tani terdiri dari 1 gapoktan. Kelembagaan petani khususnya pada

kelompok tani lebih banyak diminati oleh para petani di Desa Benasare karena dengan adanya kelembagaan kelompok tani sangat membantu dalam subsidi pupuk, benih/bibit, dan alat traktor.

f. Tabel 4.6 Biaya Tetap Pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Benasare.

No	Jenis Biaya Tetap (Ha)	Biaya Tetap (Rp/Ha)
1	Penyusutan Alat Produksi	Rp. 1.070.100
2	Sewa Handraktor	Rp. 300.000
3	Sewa Lahan	Rp. 71.498.039
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 72.868.140</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Rp. 2.428.938</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020.

Pada tabel 4.6, menjelaskan uraian dari biaya tetap pada luas lahan 1 Ha yang dikeluarkan usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru sebesar Rp. 72.868.140 dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 2.428.938. Sumber biaya terbesar dari biaya tetap yaitu berasal dari

biaya sewa lahan sebesar Rp. 71.498.039 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.383.268. Selain itu juga terdapat biaya penyusutan alat-alat produksi sebesar Rp. 1.070.100 dengan jumlah rata-rata Rp. 35.670, dan biaya sewa handraktor sebesar Rp. 300.000 dalam satu produksi (1 Ha).

g. Tabel 4.7 Biaya Variabel Pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Benasare.

No	Jenis Biaya Variabel (Ha)	Biaya Variabel (Rp/Ha)
1	Bibit	Rp. 27.375.980
2	Pupuk	Rp. 79.218.049
3	Obat-obatan	Rp. 4.270.706
4	Tenaga Kerja	Rp. 920.002.204

5	Solar	Rp. 5.223.149
6	Listrik	Rp. 2.527.333
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 1.038.617.422</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Rp. 34.620.581</b>

Berdasarkan Tabel 4.7 menjelaskan bahwa jumlah biaya variabel usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru dalam satu kali produksi pada luas lahan 1 Ha yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.038.617.422 yang nilai rata-ratanya sebesar Rp. 34.620.581, dengan sumber biaya variabel terbesar yaitu berasal dari biaya tenaga kerja sebesar Rp. 920.002.204 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 30.666.740 dari jumlah biaya variabel keseluruhan.

Selain itu biaya variabel juga terdapat dari biaya bibit sebesar Rp. 27.375.980 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 912.533, biaya pupuk sebesar

Rp. 79.218.049 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.640.602 dan biaya obat-obatan untuk perawatan usahatani cabai rawit sebesar Rp. 4.270.706 dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 152.525. Adapun biaya solar pada proses penyiraman dengan menggunakan pompa air yaitu sebesar Rp. 5.223.149 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 522.315, tetapi tidak semua pemilik usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru menggunakan solar karena ada beberapa pompa air yang menggunakan listrik yang akan dihitung pada biaya listrik yaitu sebesar Rp. 2.527.333 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 421.222.

h. Tabel 4.8 Biaya Total Pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Benasare.

No	Jenis Biaya (Ha)	Biaya (Rp/Ha)	Rata-rata (Rp/Ha)
1.	Biaya Tetap	Rp. 72.868.140	Rp. 2.428.938
2.	Biaya Variabel	Rp. 1.038.617.422	Rp. 34.620.581
<b>Biaya Total</b>		<b>Rp. 1.111.485.561</b>	<b>Rp. 37.049.519</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa biaya total yang dikeluarkan pada usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru setiap satu kali produksi dalam 1 Ha yaitu sebesar Rp. 1.111.485.561 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 37.049.519. Biaya total ini diperoleh dari penjumlahan biaya tetap sebesar Rp. 72.868.140 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.428.938 dan biaya variabel sebesar Rp. 1.038.617.422 dengan

nilai rata-rata Rp. 34.620.581. Biaya rata-rata terbesar yang dikeluarkan usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru berasal dari biaya variabel sebesar Rp. 34.620.581 dari biaya total keseluruhan. Hal tersebut disebabkan oleh biaya tenaga kerja yang tinggi, sehingga membuat biaya variabel tinggi. Sedangkan rata-rata biaya tetap hanya sebesar Rp. 2.428.938 yang dikeluarkan selama satu kali produksi.

i. Tabel 4.9 Biaya Penerimaan Pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Benasare.

	<b>Produksi</b> (satu kali produksi)	<b>Harga</b> (Rp/Keseluruhan)	<b>Penerimaan</b> (Rp/Keseluruhan)
<b>Jumlah</b>	90035	Rp. 478.000	Rp. 1.441.544.961
<b>Rata-rata</b>	3001	Rp. 15.933	Rp. 48.051.499

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwa biaya penerimaan usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru dalam satu kali produksi pada luas lahan 1 Ha yaitu sebesar Rp. 1.441.544.961 dengan nilai rata-rata Rp. 48.051.499. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru bahwa setiap pemilik usahatani cabai rawit tersebut hasil produksinya tidak sama (lampiran 12), yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu dari faktor luas lahan, penggunaan bibit yang unggul, cara penanaman, pemakaian pupuk dan

perawatannya. Pada hasil produksi cabai rawit dalam satu kali produksi yaitu sebesar 90.035 kg dengan nilai rata-rata sebesar 3.001 kg di Desa Benasare Kecamatan Rubaru.

Harga rata-rata cabai rawit dari tengkulak dalam satu kilo sebesar Rp. 15.933, cabai rawit dijual ketika cabai rawit berwarna hijau dan merah. Harga cabai rawit akan murah ketika terjadi panen raya. Selain itu harga cabai rawit bisa mengalami kenaikan harga hingga dua kali lipat dari harga biasanya ketika hasil produksi rendah yang diakibatkan oleh faktor cuaca yang tidak mendukung.

j. Tabel 4.10 Penerimaan Pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Benasare.

	<b>Total</b> <b>Penerimaan</b>	<b>Biaya Total</b>	<b>Pendapatan</b> (satu kali produksi)
<b>Jumlah</b>	Rp. 1.441.544.961	Rp. 1.111.485.561	Rp. 330.059.399
<b>Rata-rata</b>	Rp. 48.051.499	Rp. 37.049.519	Rp. 11.001.980

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh dari usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru dalam satu kali

produksi (selama lima bulan) pada luas lahan 1 Ha yaitu sebesar Rp. 330.059.399 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 11.001.980.

k. Tabel 4.11 Efisiensi Pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Benasare.

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Rata-rata (Rp)</b>
1	Total Penerimaan	Rp. 48.051.499
2	Biaya Total	Rp. 37.049.519
<b>R/C Ratio</b>		<b>1,4</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa rata-rata R/C ratio pada usahatani

cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru pada luas lahan 1 Ha sebesar 1,4

yang menunjukkan bahwa penggunaan biaya produksi sudah efisien karena nilai R/C ratio lebih besar dari satu. R/C Ratio diperoleh dari biaya total penerimaan sebesar Rp. 48.051.499 dibagi total biaya sebesar Rp. 37.049.519 .

Hal ini menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru mampu mengalokasikan biaya produksinya secara efisien dan dinyatakan layak untuk

diusahakan. Semakin besar nilai R/C ratio maka semakin besar pula keuntungan usaha cabai rawit yang akan diterima. Meskipun usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru sudah efisien, tetapi para petani harus tetap memperhitungkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengatur usahatani tersebut dengan baik dan benar agar tidak terjadi kerugian.

1. Tabel 4.12 Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Benasare.

	Jumlah Tenaga Kerja (Ha)		Jumlah Tenaga Kerja Keseluruhan (Ha)	Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan (%)
	LK	PR		
<b>Jumlah</b>	541	733	1275	57,5

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12, menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja keseluruhan pada usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru sebesar 1275 orang, yang terdiri dari tenaga kerja laki-laki sebesar 541 orang dan tenaga kerja perempuan sebesar 733 orang. Jumlah kontribusi tenaga kerja perempuan di Desa Benasare Kecamatan Rubaru sebesar 57,5 %. Sehingga dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru lebih besar dibandingkan dengan kontribusi tenaga kerja laki-laki.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk di Desa Benasare Kecamatan Rubaru bahwa lebih dominan penduduk dengan jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki. Penduduk perempuan berjumlah 1.228 orang sedangkan penduduk laki-laki berjumlah 1.118 orang (BPS Kecamatan Rubaru, 2019).

### KESIMPULAN

Hasil dari uraian dan analisis pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan tentang analisis efisiensi dan kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru, sebagai berikut : 1. Dapat diketahui R/C ratio pada usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru sebesar 1,4 sehingga usahatani

tersebut dinyatakan layak untuk diusahakan karena R/C ratio lebih dari satu. 2. Dapat diketahui kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru yaitu sebesar 57,5 %, sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi tenaga kerja perempuan lebih besar dibandingkan dengan kontribusi tenaga kerja laki-laki di Desa Benasare Kecamatan Rubaru.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran yang dapat disampaikan yaitu : 1. Dalam suatu usaha khususnya pada usahatani cabai rawit di Desa Benasare Kecamatan Rubaru perlu

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S dan Amanatun, A. 2015. Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Industri Keripik Melinjo di Desa Benda Indramayu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Amri, Alfian Nur. 2011. *Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Ubikayu*. Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan. IPB. Bogor.
- Anggraeni, N.T. dan Fadlil A. 2013. *Sistem Identifikasi Citra Jenis Cabai (Capsicum annum L.) Menggunakan Metode Klasifikasi City Block Distance*. Sarjana Teknik Informatika.
- Arifianto, D.A. 2015. *Kontribusi Perempuan Tani Terhadap Pendapatan Keluarga Tani*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja. Sumenep.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Sumenep Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. Sumenep.
- Chonani, S.H, dkk. 2014. *Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai merah Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur : Pendekatan Fungsi Produksi Frontier*. Lampung Timur.
- Hakim, N dan Agustian. 2004. *Budidaya Titonia Dan Pemanfaatannya Sebagai Unsur Hara Untuk Tanaman Holtikultura*. Penelitian Hibah Bersaing XI/1 Perguruan Tinggi DP3M Ditjen Dikti Dinas. Unand. Padang.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *A Life Span Approach*. Erlangga. Jakarta.
- Lubis, F.R. 2019. *Kontribusi Pekerja Wanita Dalam Usahatani Kayu Manis (Cinnamomum verum) Di Desa Siundol Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Sibuhuan*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Programa Desa Benasare. 2019. *Programa Penyuluhan Desa Benasare Wilayah Binaan Desa Benasare Kecamatan Rubaru*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sumenep. Sumenep.
- Puspitasari, Novi. 2012. *Peran Gender Kontribusi Ekonomi Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura (Kasus di Dusun Padajaya, Desa Sindangjaya, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur)*. Departemen Ilmu Keluarga

- Dan Konsumen Fakultas Ekologi  
Manusia Institut Pertanian. Bogor.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*.  
Universitas Indonesia : Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*.  
Universitas Indonesia : Jakarta.
- Soekartawi, A. S. 2002. *Prinsip Dasar  
Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*.  
Jakarta.
- Sudirman, A.M. 2011. *Interaksi dan  
Motivasi Belajar dan Mengajar*.PT.  
Grafindo Indonesia. Jakarta.
- Uma, S. 2006. *Metodologi Penelitian  
Untuk Bisnis*. Penerbit Salemba  
Empat. Jakarta.
- Zulfikri, Dolorosa E, dan Komariyati.  
2014. *Analisis Kontribusi Usaha  
Ternak Sapi Potong Terhadap  
Pendapatan Rumah  
Tangga Petani Di Kecamatan  
Tebas Kabupaten Sambas*. Skripsi  
Fakultas Pertanian Universitas  
Tanjungpura.

